

PENGARUH MEDIA BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Febri Ramadanu
Universitas Prima Indonesia, Indonesia
Email: febriramanu10@gmail.com

ABSTRACT

Media is a form of communication, both print and broadcast. Media can expose language learners to real and authentic situations that are important for language learning. This study uses the literature review method, literature review aims to collect and analyze scientific data such as: magazines, scientific journals, related books and scientific publications to report on academic subjects and in journals. The reason for choosing this method is that Indonesian language learning media is suitable for foreign speakers. Learning media can be a means to teach many things about learning Indonesian at BIPA. In teaching BIPA, the media can be used by teachers and students as needed. Therefore, the teacher should choose the right learning media so that the media can really help in the classroom. Learning tools that can support the BIPA teaching process include audio-visual media, word map media, image data aids, cultural arrow aids. Indonesia, film-based tools, memo cards.

Keywords: Media and BIPA

ABSTRAK

Media adalah salah satu bentuk komunikasi, baik cetak maupun siaran. Media dapat memaparkan pembelajar bahasa pada situasi nyata dan otentik yang penting bagi pembelajaran bahasa. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, kajian pustaka bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data ilmiah seperti: majalah, jurnal ilmiah, buku terkait dan publikasi ilmiah untuk melaporkan mata pelajaran akademik dan dalam jurnal. Alasan pemilihan metode ini adalah media pembelajaran bahasa Indonesia cocok untuk penutur asing. Media pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mengajarkan banyak hal tentang pembelajaran bahasa Indonesia di BIPA. Dalam pengajaran BIPA, media dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih media pembelajaran yang tepat agar media tersebut benar-benar dapat membantu di dalam kelas. Perangkat pembelajaran yang dapat menunjang proses pengajaran BIPA antara lain media audio visual, media peta kata, alat bantu data gambar, alat bantu panah budaya Indonesia, alat bantu berbasis film, kartu memo.

Kata Kunci : Media dan BIPA

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan segala sesuatu ataupun mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain agar komunikasi itu terlaksana dengan baik dan lancar. Scarino dan Liddicoat (dalam Juliananda Putri, dkk 2018: 102) mengungkapkan bahwa bahasa adalah sesuatu yang dilakukan orang dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan untuk menyampaikan makna, menafsirkan, dan membangun serta memelihara hubungan sosial dan interpersonal.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh beberapa keterampilan berbahasa. Ada empat langkah yang diperlukan untuk belajar bahasa Indonesia, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara.

Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan berbahasa yang penting dan harus dikuasai agar benar-benar berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbicara sangat penting untuk menciptakan manusia masa depan yang berwawasan luas, bersahaja, cerdas, dan siap mengekspresikan diri secara terbuka. (Putri

Sefiyanurdiana Dewi, 2022 : 19).

Mengikuti perkembangan era globalisasi, bahasa Indonesia semakin dikenal dunia, bahasa Indonesia semakin diminati oleh penutur asing. Hal ini dapat dilihat dengan tersedianya lembaga bahasa yang mengajarkan bahasa Indonesia. BIPA berarti bahasa Indonesia untuk penutur asing. Saat ini, sistem BIPA telah diterapkan oleh 45 perusahaan pengguna di Indonesia dan 130 organisasi di luar negeri. Saat ini, sistem BIPA telah diterapkan oleh 45 perusahaan pengguna di Indonesia dan 130 organisasi di luar negeri (Adryansyah dalam Muhammad Zikri Wiguna, dkk 2020 : 19).

BIPA adalah program khusus bagi orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. Mengajar dan belajar bahasa asing berarti mengajar atau belajar bahasa asing di luar lingkungan normal (Catalano dan Moeller dalam Juliananda Putri, dkk 2018: 102).

BIPA muncul setelah Indonesia menjadi sasaran kepentingan asing untuk berbagai kepentingan. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa adalah penggunaan bahan pelajaran. Media dapat memaparkan pembelajar bahasa pada situasi nyata dan otentik yang penting bagi pembelajaran bahasa (Oroujou dalam Juliananda Putri, dkk 2018: 102).

Media merupakan salah satu bagian penting dari program BIPA. Menurut Perhimpunan Nasional, media adalah salah satu bentuk komunikasi, baik cetak maupun siaran. Media harus dipegang, dilihat, didengar dan dibaca (Sadiman dalam Ivena Violensia, 2020 : 87).

Peran penting media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah (1) pelajaran menjadi lebih terstandar, (2) pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dipersingkat. Dipersingkat. karena kebanyakan media hanya membutuhkan sedikit waktu untuk menyalurkan isi pelajaran, (5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan jika integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat menyampaikan aspek-aspek pengetahuan secara terencana, spesifik dan jelas. (6) bahwa pembelajaran dapat diberikan kapan dan kapan diinginkan atau dibutuhkan, terutama jika materi pembelajaran dirancang untuk penggunaan individu, (7) sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajarinya dan dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. meningkat, (8) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, guru sebagai fasilitator bagi siswa (Arsyad, dalam Ni Made Candra Puspita Lestari, dkk 2018 : 87-88).

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ken Arum Wulandari 2020, Hasil penelitian media akademik dari ahli media menyelesaikan survei dengan skor 3,76 pada kategori capaian, ahli konten dengan skor 3,31 pada tahap pencapaian, ahli budaya dengan skor 2,92 pada kategori dapat dicapai. dalam kategori ini. dinilai sangat berhasil berdasarkan kesesuaiannya oleh ahli media dan ahli materi dan dimungkinkan berdasarkan kecukupan melalui keterangan ahli. Berdasarkan hasil perhitungan mahasiswa BIPA tingkat B1 madya, jurnalis permainan dart mendapatkan nilai 3,78 poin dengan kategori paling benar. Menurut hasil penelitian Muhammad Zikri Wiguna 2020, Hasil rancangan bahan pembelajaran menyimak bahasa Indonesia berupa kaset audio pembelajaran. Pada media menyimak yang dirancang peneliti terdapat 6 unit aplikasi yang tersusun dari beberapa struktur atau tombol utama, yaitu (1) tombol Start, (2) tombol indikator, (3) tombol Read, (4) Tombol Bahan Kajian, (5) Tombol Vocabulary, (6) Tombol Latihan, (7) Tombol Catatan Budaya, (8) Tombol About Author. Bahan kulit dikembangkan dengan kualitas yang baik dan cocok untuk

digunakan pada kulit. Peringkat rata-rata oleh kolektor berpengetahuan rata-rata diberi skor rata-rata 3,50. Skor berada pada kategori yang benar.

Kemudian menurut hasil penelitian Mahmud, dkk 2020, diperoleh dengan mengacu pada instrumen Academic Experience Questionnaire sebagai berikut: (1) Secara umum efektivitas mata kuliah BIPA di KBRI Finlandia efektif dilihat dari kualitas pengajaran i, hal ini ditunjukkan dengan nilai numerik sebesar 3,77 , itu adalah. bagian yang efektif. (2) Keterampilan umum mengacu pada nilai-nilai yang kurang efektif. penulis hanya menarik kesimpulan dari hasil statistik, karena tidak menemukan alasan rendahnya pengetahuan umum anggota BIPA. (3) Namun, minat dan antusiasme peserta BIPA sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hasil numerik sebesar 3,75 poin dan juga respon positif atas komentar anggota BIPA. (4) Juga reaksi peserta terhadap lingkungan belajar. Sebagian besar peserta merasa puas dengan apa yang mereka rasakan saat mengikuti kegiatan BIPA. Nilai statistik memiliki arti yang sama; 3. 07. (4) Di sisi lain, peserta juga merasa puas dengan survei yang dilakukan oleh para guru. Dengan nilai 3,22 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan manajemen berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan masalah bagaimana media pembelajaran bahasa Indonesia untuk bahasa asing?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi media pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, kajian pustaka bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data ilmiah seperti: majalah, jurnal ilmiah, buku terkait dan publikasi ilmiah untuk melaporkan mata pelajaran akademik dan dalam jurnal. Alasan pemilihan metode ini adalah media pembelajaran bahasa Indonesia cocok untuk penutur asing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang dihasilkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

Media sangat penting untuk pembelajaran termasuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Bahasa Asing (BIPA). Media pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mempelajari berbagai aspek bahasa Indonesia dalam mata kuliah BIPA. Dalam mata kuliah BIPA, media dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Maka guru harus memilih media yang tepat di dalam kelas agar media benar-benar berfungsi mendukung pembelajaran.

Media pembelajaran dalam mata kuliah BIPA dapat memudahkan guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing. Sangat mudah bagi seseorang yang berbicara bahasa asing untuk memahami apa yang mereka pelajari. Pilihan mata pelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk inovatif terutama dalam bidang pengembangan pembelajaran melalui media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Bahan ajar yang dihasilkan berkualitas tinggi dan cocok untuk digunakan di dalam kelas. Analisis media mencetak 3,50 untuk media. Hasil ini baik-baik saja. Oleh karena itu, bahan ajar yang dihasilkan layak digunakan dalam pembelajaran menyimak bahasa Indonesia untuk mahasiswa asing.

Media kartu kata dapat digunakan dengan dua cara yaitu siswa diberikan kartu yang berisi arti dari suatu kata/gambar, kemudian siswa menunjukkan kartu yang berisi gambar dan siswa diminta untuk memberikan jawaban dengan menggunakan

kartu yang mereka miliki, atau siswa diberi foto. dan guru itu bertanya menggunakan kartu yang berisi kata/makna.

Media kartu kata dirancang dan ditata sesuai dengan prinsip pengembangan media pembelajaran dan kebutuhan media pembelajaran siswa. Kartu media kata terdiri dari pasangan kartu, hal ini agar media tidak hanya menambah pengetahuan kosa kata tetapi juga menyediakan lingkungan belajar yang aktif, kritis dan investigatif.

Penggunaan dukungan data dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing dapat memotivasi kurikulum, berdasarkan uji produktivitas diperoleh nilai 80,2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran Picture Dice dapat meningkatkan pembelajaran.

Konten audiovisual mudah diakses dan menyenangkan untuk dipelajari. Banyak siswa lebih suka menggunakan media tradisional saat belajar. Konten audiovisual juga dapat digunakan untuk mengilustrasikan pengalaman kehidupan nyata, yang dapat menginspirasi siswa untuk membuat aktivitas mereka sendiri.

Materi audio visual seperti materi pembelajaran bahasa BIPA dan pembelajaran BIPA disajikan diantara halaman (website) dengan konten audio visual serta buku alat bantu pembelajaran (buku pelajaran). Karakteristik tersebut didasarkan pada kebutuhan, bahasa, penyajian, dan penampilan mahasiswa dan pengajar BIPA.

Kata-kata audio-visual terdiri dari kosakata dan sintaks dalam komunikasi umum. Siswa akan dapat belajar bagaimana menggunakan bahasa Indonesia secara nyata di masyarakat melalui dialog bahasa dengan media audiovisual. Dengan menggunakan konten otentik yang diproduksi dalam media audiovisual, siswa juga dapat memahami kesadaran budaya untuk membantu mereka merespons dengan bahasa atau tindakan non-verbal yang tepat. audio dan video sebagai sarana untuk memudahkan pembelajaran BIPA.

Media panel ini konsisten dengan kerangka desain dan cenderung berlanjut, berdasarkan hasil validasi ahli media, menunjukkan hasil yang berbeda untuk setiap unit yang dipilih. Unit 1 lolos 96% dengan kemampuan sangat baik, Unit 3 lolos 80% dengan kemampuan baik, dan Unit 6 lolos 92,5% dengan kemampuan sangat baik. Program berbasis film memiliki keunggulan bila digunakan dalam pendidikan. Beasiswa tersebut sangat bermanfaat dalam program BIPA karena meningkatkan kecepatan mahasiswa asing menguasai bahasa Indonesia. Film juga dapat digunakan untuk hiburan sebagai sarana pembelajaran salah satunya untuk mengakselerasi kemampuan bahasa Indonesia bagi penutur asing. Selain percakapan antar karakter dalam setting realistik.

Media film adalah media yang mewakili cara efektif untuk mencoba membenamkan diri dalam budaya baru. Oleh karena itu, penggunaan dialek bahasa Indonesia, suara, nada suara, bahkan gerak tubuh dimasukkan untuk memperkuat pemahaman dialog, yang semuanya dapat diungkapkan dalam film. Oleh karena itu, dalam konteksnya, siswa akan segera memahami bagaimana menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan tepat sesuai dengan isi komunikasi yang sebenarnya.

Dewan Media Panah Budaya Indonesia bertujuan untuk mempromosikan budaya di Indonesia, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh jurnalis akademik, menyelesaikan survei dengan skor 3,76 dalam kategori hasil yang baik, ahli yang relevan dengan skor 3,31 dalam realistik. kategori ahli budaya dengan nilai 2,92 pada kategori praktis. Artinya, produk multimedia yang dikembangkan dalam penelitian ini tergolong produk unggulan berdasarkan pengakuan ahli media dan ahli produk, dan tergolong produk baik ditinjau dari segi kesesuaian penerimaan oleh ahli budaya. Berdasarkan hasil evaluasi siswa tingkat menengah B1 BIPA, jurnalis program Arrow

memperoleh skor 3,78 dengan kategori paling sesuai untuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing.

PENUTUP

Simpulan

Media sangat penting di dalam kelas, termasuk Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Media pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mengajarkan banyak hal tentang pembelajaran bahasa Indonesia di BIPA. Dalam pengajaran BIPA, media dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih media pembelajaran yang tepat agar media tersebut benar-benar dapat membantu di dalam kelas.

Perangkat pembelajaran yang dapat menunjang proses pengajaran BIPA antara lain media audio visual, media peta kata, alat bantu data gambar, alat bantu panah budaya Indonesia, alat bantu berbasis film, kartu memo

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. S. (2022). Mengembangkan Pembelajaran Lebih Lanjut Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing Melalui Media Audio Visual. *METAMORFOSIS Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* , 19-23.
- Julananda Putri Sahasti, A. S. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 102-104.
- Ken Arum Wulandari, K. (2020). Pengembangan Media Papan Dart Budaya Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Madya B1. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia* , 79-88.
- Mahmud, J. (2020). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di KBRI Finlandia. *Jurnal Kependidikan* , 97-110.
- Muhammad Zaenuri, T. Y. (2018). Pengembangan Laman Media Audiovisual Bermuatan Materi Kebudayaan Indonesia Sebagai Media Pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 60-65.
- Muhammad Zikri Wiguna, M. I. (2020). Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* , 19-25.
- Ni Made Candra Puspita Lestari, I. M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Bagi Pebelajar BIPA Pemula Di UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA* , 86-95.
- Sulistia Ellsa, L. E. (2020). Pengembangan Media Kartu Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* , 199-206.
- Violensia, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Dadu Bergambar Untuk Keterampilan Berbicara Mahasiswa BIPA Tingkat Menengah. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya Volume 4 Nomor 1* , 87-93.
- Wicaksono, Y. P. (2022). Keefektifan Media Pembelajaran Film untuk Meningkatkan Pembelajaran BIPA Tingkat Awal dan Menengah. *Jurnal Riset dan Konseptual Volume 7 Nomor 4* , 876-885.